

PENGARUH DPS, ROA, ROE, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM (PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023)

Haryanna Sianturi¹, Dinalestari Purbawati²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email: haryannasianturi01@gmail.com

Abstract: *Global competition demands that companies grow in order to survive. Developing this business requires quite a substantial amount of capital. Shares are one of the most popular instruments and an attractive alternative for investors among the various investment options in the capital market. Many sectors are listed on the Indonesia Stock Exchange, one of which is the consumer goods sector with the food and beverage subsector. The purpose of this research is to analyze the relationship between DPS, ROA, ROE, and TATO on stock prices. The stock price is the dependent variable in this study, whereas the independent variables are DPS, ROA, ROE, and TATO. The population of this study consists of food and beverage sector companies listed on the IDX during the 2019–2023 period. Based on the established criteria, there are 9 companies analyzed in this study. Simple and multiple regression analysis are the analytical techniques employed in this study. According to the study's findings, stock prices are positively and significantly impacted by DPS, ROA, and ROE. Meanwhile, TATO does not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, DPS, ROA, ROE, and TATO have a significant effect on stock price.*

Keywords: *DPS; ROA; ROE; TATO; Stock Price*

Abstraksi: Persaingan global menuntut perusahaan untuk berkembang, agar dapat bertahan. Dalam mengembangkan usaha tersebut dibutuhkan modal yang cukup banyak. Saham adalah salah satu instrumen yang paling diminati dan alternatif yang menarik bagi investor diantara berbagai pilihan investasi di pasar modal. Terdapat banyak sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana pengaruh DPS, ROA, ROE, dan TATO terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, DPS, ROA, ROE dan TATO menjadi variabel independen, dan harga saham adalah variabel dependen. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2023. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terdapat 9 perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS, ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama DPS, ROA, ROE dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: DPS; ROA; ROE; TATO; Harga Saham

Pendahuluan

Subsektor makanan dan minuman adalah kunci penunjang kinerja industri pengolahan nonmigas di Indonesia. Pada triwulan I tahun 2022, diketahui industri ini berhasil menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas di Indonesia. Subsektor ini juga telah berhasil menyediakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja Indonesia. Perusahaan subsektor makanan dan minuman juga mengalami kondisi harga saham yang tidak begitu baik. Selama tahun 2019-2023 terjadi fluktuasi harga yang cenderung mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman

Grafik tersebut menggambarkan adanya fluktuasi harga saham yang cenderung mengarah pada penurunan harga. Perbedaan dan perubahan harga saham pada masing-masing emiten tersebut memerlukan analisis lebih lanjut dan mendalam dengan menggunakan informasi dan data yang akurat untuk mengidentifikasi hal yang berkontribusi pada pergerakan harga, dan menentukan emiten mana yang terbaik untuk dilakukan investasi. Keputusan investasi yang kurang tepat dapat berdampak buruk, karena bukannya mendapatkan keuntungan, investor justru berisiko mengalami kerugian. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental berupa analisis rasio keuangan perusahaan meliputi DPS, ROA, ROE dan TATO.

Rata-rata *Dividen Per Share* (DPS) perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami tren yang cenderung meningkat, artinya perusahaan memiliki laba yang mencukupi yang kemudian di bagikan kepada para pemegang saham melalui dividen kas. Peningkatan nilai DPS ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami tren yang cenderung menurun. Pada tahun 2019-2020, terjadi penurunan yang sangat signifikan, namun kemudian meningkat secara konsisten hingga akhir 2023. Hal tersebut terjadi karena covid-19 yang mana pada waktu tersebut, terjadi gejolak ekonomi dan beberapa kebijakan pemerintah seperti *Lock Down* yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun drastis. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) juga mengalami tren yang sama dengan ROA, yaitu mengalami tren penurunan. Rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami tren peningkatan, yang mana hal ini menggambarkan pemakaian harta yang teratur dan efektif dalam mewujudkan penjualan, dan akan menjadi daya tarik bagi investor.

Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, terjadi peningkatan DPS, ROA, ROE dan TATO, baik pada beberapa tahun tertentu, maupun secara rata-rata, namun peningkatan tersebut tidak selaras dengan pergerakan harga saham yang justru mengalami tren penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam melalui penelitian ini, untuk membuktikan pengaruh sebenarnya dari keempat faktor tersebut terhadap harga saham. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DPS, ROA, ROE dan TATO terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. apakah harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh DPS?
2. Apakah harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh ROA?
3. Apakah harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh ROE?

4. Apakah harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh TATO?
5. Apakah harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh DPS, ROA, ROE dan TATO?

Kajian Teori

Signaling Theory

Signaling Theory dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence mengemukakan bahwa pihak manajemen berusaha memberikan sinyal kepada para investor melalui publikasi informasi mengenai pencapaian manajemen dalam hal merealisasikan harapan pemegang saham. Melalui publikasi informasi yang dilakukan, informasi tersebut akan diolah dan menjadi sinyal kepada para investor untuk mengambil keputusan terkait investasi (Jogiyanto, 2008). Baik atau buruknya sinyal yang diterima investor akan berpengaruh besar pada perusahaan karena berpengaruh terhadap keputusan yang akan dilakukan investor terkait investasinya. Semakin baik sinyal yang diterima investor, maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik juga. Sebaliknya, apabila sinyal yang diterima investor kurang baik, maka mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik pula. Baiknya kinerja perusahaan umumnya akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor, bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus, sehingga mereka akan tertarik dan yakin untuk melakukan penanaman modal, sehingga akan terjadi peningkatan harga saham.

The Bird in the Hand Theory

Teori ini dikemukakan dan dikembangkan oleh M. Gordon & J. Lintner (1963). Teori ini menjelaskan, faktor yang dapat memengaruhi harga saham salah satunya yakni kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan. Semakin besar dividen yang disediakan perusahaan bagi investor, maka harga saham akan semakin tinggi pula. Teori ini mengungkapkan bahwa investor lebih mengharapkan tingginya dividen, karena dividen dianggap lebih pasti dan risiko dividen jauh lebih kecil daripada capital gain di masa mendatang, yang tidak bisa dijamin kepastiannya. Selain itu, dividen juga lebih dipilih karena terdapat ketidakpastian terkait arus kas perusahaan kedepannya. Melalui teori ini, keberadaan kas ditangan yang dalam hal ini berbentuk dividen, akan memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan keuntungan dalam bentuk lain.

Dividend Signaling Theory

Bhattacharya (1977) mengemukakan bahwa pembagian dividen oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor yang mencerminkan seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Pembagian dividen menjadi salah satu indikator penilaian perusahaan. Menurut teori ini, jika perusahaan mengumumkan dividen yang melebihi ekspektasi pasar, maka perusahaan akan dianggap memiliki prospek kinerja keuangan yang semakin membaik. Kinerja keuangan yang baik merupakan tanda positif bagi investor, sehingga mereka akan lebih percaya dan memutuskan untuk membeli saham, sehingga harganya akan meningkat. Di sisi lain, jika perusahaan mengumumkan dividen yang berada di bawah ekspektasi pasar, maka ini akan menjadi tanda yang kurang baik, sehingga berpotensi menurunkan minat investor.

The Dividen Irrelevance Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence mengemukakan *The Dividend Irrelevance Theory* dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller (MM) pada tahun 1961. Teori ini mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak akan berdampak pada harga saham ataupun struktur modal suatu perusahaan. MM menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh strategi pendanaan pada perusahaan yang bersangkutan sehingga pendanaan melalui modal ataupun utang tidak akan

mempengaruhinya (Modigliani & Miller, 1961). Menurut MM, investor tidak peduli apakah pengembalian saham mereka akan berasal dari dividen atau keuntungan modal. Oleh karena itu, MM menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak relevan bagi perusahaan.

Saham

Saham adalah efek yang umum diperdagangkan di pasar modal. Menurut Fakhruddin (2008), saham merupakan bukti kepemilikan seorang investor terhadap suatu perusahaan. Saham berbentuk lembaran kertas yang berisi keterangan bahwa yang memiliki lembar kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkannya. Investor dapat memperoleh dua jenis keuntungan dari investasi saham, yakni dividen dan capital gain. Dalam investasi saham, berlaku kalimat umum yakni “high risk, high return”, yang memiliki arti bahwa dalam saham, ada peluang bagi seorang investor untuk memperoleh return yang tinggi. Namun di samping itu, kemungkinan risiko kerugian yang akan ditanggung oleh investor juga akan tinggi pula. Oleh sebab itu, investor perlu melakukan analisis secara mendalam dan teliti sebelum membeli suatu saham untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi kapan saja seperti *capital loss*, risiko likuidasi dan lain sebagainya.

Harga Saham

Harga saham adalah suatu ukuran penilaian atas pengelolaan suatu perusahaan. Harga saham yaitu harga berlaku di pasar dalam suatu periode tertentu di mana penentunya adalah para investor sendiri (Jogiyanto, 2008). Peningkatan serta penurunan harga saham tergantung pada besarnya penawaran maupun permintaan di pasar modal oleh para pelaku pasar. Apabila harga saham senantiasa meningkat secara konsisten, maka hal tersebut akan menarik perhatian para investor dan tingkat kepercayaan mereka juga akan semakin meningkat terhadap perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan indikator seperti kecukupan modal perusahaan, kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan laba, dan lain sebagainya. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan penilaian kinerja, dengan melakukan proses perbandingan satu pos dengan pos lainnya. Analisis ini memungkinkan investor menganalisis berbagai rasio keuangan untuk menentukan saham mana yang cocok untuk dilakukan investasi. Rasio-rasio ini membantu investor dalam menentukan harga wajar saham, menilai pertumbuhan pendapatan perusahaan, memproyeksikan kondisi perusahaan di masa depan, menilai dan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang memiliki karakteristik yang sama, serta memberikan informasi penting lainnya yang dibutuhkan sebelum berinvestasi. Berikut merupakan penjelasan dari rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Dividen Per Share (DPS)

Menurut Fakhruddin (2008) “Dividen adalah pembagian sebagian keuntungan kepada investor atas laba bersih yang diperoleh. DPS merefleksikan keuntungan per lembar saham yang di dapat melalui pembagian pembayaran dividen kas dengan total lembar saham (Irfani, 2020). Semakin tinggi laba, maka memungkinkan semakin besarnya dividen yang dibagikan. Rumus menghitung DPS, yaitu:

$$\text{DPS} = (\text{Total Dividen yang Dibagikan}) / (\text{Jumlah Lembar Saham})$$

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio untuk membandingkan laba dan total aktiva perusahaan (Fakhrudin, 2008). ROA berguna untuk menilai kinerja keuangan untuk menciptakan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya. ROA mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas investasi pada aset (Irfani, 2020). Semakin tinggi ROA, semakin bagus karena menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih, yang menjadi tujuan utama suatu bisnis. Rumus menghitung nilai ROA yaitu:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengetahui tingkat kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bagi investor (Sartono, 2001). Menurut Kasmir (2019) ROE dihitung dengan membagikan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar ROE, menunjukkan posisi sebuah perusahaan semakin kuat pula. Sukses atau tidaknya manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian investasi dan menekan output pendapatan berkaitan dengan jumlah yang di investasikan ditunjukkan oleh rasio ini. Rumus menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Brigham & Houston (2014) TATO adalah rasio untuk mengetahui bagaimana tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan. TATO dihitung melalui pembagian total penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO dihitung untuk mengetahui berapa banyak penjualan yang dihasilkan perusahaan selama periode atau tahun tertentu melalui penggunaan setiap aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset perusahaan dengan efektif untuk menciptakan penjualan. Aset akan dapat berputar lebih cepat untuk menghasilkan laba. Rumus menghitung TATO yaitu:

$$\text{TATO} = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Total Aktiva})$$

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang akan dilaksanakan, hasilnya akan diperoleh ketika data telah diolah dan dianalisis. Hipotesis yang ditentukan, antara lain:

H1: DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

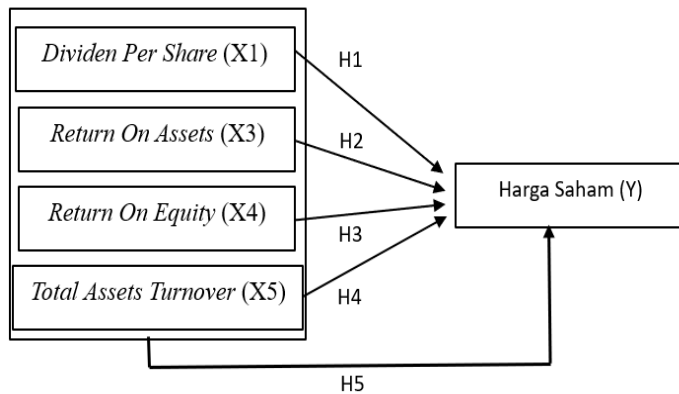
H2: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4: TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H5: DPS, ROA, ROE dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut disajikan skema hipotesis penelitian:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Hipotesis

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian yakni tahun 2019-2023 dan memiliki data keuangan yang lengkap. Awalnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 berjumlah 26. Namun selama periode tahun 2019-2023 dari 26 perusahaan yang terdaftar, yang memenuhi kriteria dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap hanya berjumlah 9 perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah perusahaan yang akan diteliti berjumlah 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil menggunakan teknik dokumentasi yakni melalui dokumen laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laman resmi BEI (idx.co.id), dan website masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data adalah melihat statistik deskriptif dari data penelitian. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan standar deviasi data.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	45	5,00	478,00	116,7649	120,07008
ROA	45	2,13	22,29	8,7800	5,09422
ROE	45	4,98	26,19	13,7598	5,49239
TATO	45	,45	3,58	1,0549	,74644
Harga Saham	45	99,00	11150,00	3264,3409	3151,05203
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah data (N) adalah 45 pada setiap variabel, dari 9 perusahaan. Adapun nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk DPS adalah sebesar 120,07, dimana nilai tersebut lebih besar dari mean yakni sebesar 116,76. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa variabilitas data sangat tinggi sehingga kurang merepresentasikan keseluruhan data. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk ROA adalah sebesar 5,09422, dimana nilai tersebut lebih kecil dari mean yakni sebesar 8,7800. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas data yang lebih kecil dibanding rata-ratanya, sehingga mampu merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk ROE adalah sebesar 5,49239 dimana nilai tersebut lebih kecil dari mean yakni sebesar 13,7598. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas data yang lebih kecil dibanding rata-ratanya, sehingga mampu merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk TATO adalah sebesar 0,74644 dimana nilai tersebut lebih kecil dari mean yakni sebesar 1,0549. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas data yang lebih kecil dibanding rata-ratanya, sehingga mampu merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Terakhir, nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk Harga Saham adalah sebesar 3.151,05 dimana nilai tersebut lebih kecil dari mean yakni sebesar 3.264,34. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas data yang lebih kecil dibanding rata-ratanya, sehingga mampu merepresentasikan keseluruhan data dengan baik.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38336648
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,087
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Melalui tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual model terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,121	,116		18,348	,000		
Lag_DPS	,003	,001	,469	2,644	,012	,523	1,911
Lag_ROA	,033	,040	,298	,819	,417	,125	8,030
Lag_ROE	,001	,032	,007	,021	,983	,138	7,228
Lag_TATO	,137	,161	,143	,852	,587	,587	1,704

a. Dependent Variable: Lag_Harga_Saham@

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel DPS, ROA, ROE dan TATO memiliki *tolerance* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas di setiap variabel bebas yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,748 ^a	,560	,516	,82432	,610

Melalui tabel distribusi nilai Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 dengan total variabel bebas (k) sebanyak 4 dan total data (N) sebanyak 45, maka dL sebesar 1,336 dan dU sebesar 1,720. Melalui tabel di atas, diketahui terjadi autokorelasi, ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson yang berada jauh di bawah nilai dL ($0,610 < 1,336$). Dalam mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan perbaikan menggunakan metode Durbin's Watson Two Step Method dengan melakukan transformasi logaritma natural (ln) terlebih dahulu pada variabel dependen, lalu menentukan nilai ρ (rho) melalui metode durbin watson d.

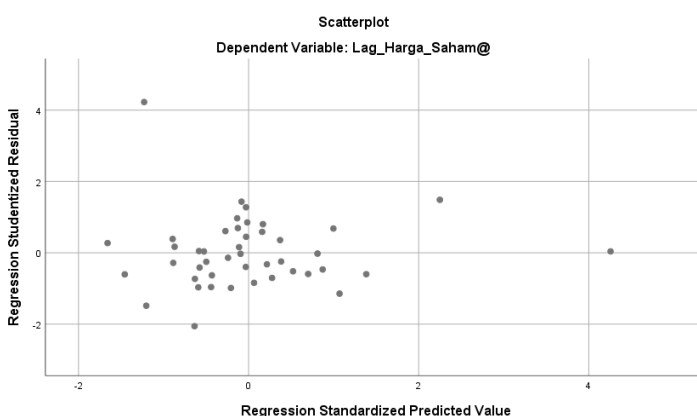
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

	Unstandairdize d Residual
Test Value ^a	-,03231
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Numb.er of Runs	19
Z	-1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,286

a. Median

Melalui tabel 5, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,286, lebih besar dari 0,05 ($0,286 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan data terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3, dapat diperhatikan bahwa varian tersebar baik di bawah dan di atas titik nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Melalui hal tersebut, maka ditarik kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Olah Data

Tabel 6. Ringkasan Hasil Olah Data

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji Regresi Sederhana/Berganda	Uji Parsial (T)/Simultan (F)
DPS berpengaruh terhadap harga saham	0,498 (sedang)	24,8%	Sederhana $Y = 2,258 + 0,003 X_1 + e$	Uji t t hitung (3,718) > t tabel (2,018)
ROA berpengaruh terhadap harga saham	0,470 (sedang)	22,1%	Sederhana $Y = 2,217 + 0,051 X_2 + e$	Uji t t hitung (3,453) > t tabel (2,018)
ROE berpengaruh terhadap harga saham	0,402 (sedang)	16,1%	Sederhana $Y = 2,200 + 0,038 X_3 + e$	Uji t t hitung (2,844) > t tabel (2,018)
TATO berpengaruh terhadap harga saham	-0,118 (sangat lemah)	1,4%	Sederhana $Y = 2,405 - 0,113 X_4 + e$	Uji t t hitung (-0,767) < t tabel (2,018)
DPS, ROA, ROE dan TATO berpengaruh terhadap harga saham	0,599 (sedang)	35,9%	Berganda $Y = 2,121 + 0,003 + 0,033 + 0,001 + 0,137$	Uji F F hitung (5,467) > F tabel (2,61)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menggunakan Software IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- Pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham menunjukkan arah positif, dengan nilai korelasi 0,498 (sedang), dengan nilai t hitung 3,718 > t-tabel 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham menunjukkan arah positif, dengan nilai korelasi 0,470 (sedang), dengan nilai t hitung 3,453 > t-tabel 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham menunjukkan arah positif, dengan nilai korelasi 0,402 (sedang), dengan nilai t hitung 2,844 > t-tabel 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap harga saham menunjukkan arah negatif, dengan nilai korelasi -0,118 (sangat lemah), dengan nilai t hitung -0,767 > t-tabel 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Pengaruh DPS, ROA, ROE, dan TATO terhadap harga saham menunjukkan arah positif, dengan nilai korelasi 0,599 (sedang), dengan nilai F hitung 5,647 > F-tabel 2,61, maka dapat disimpulkan bahwa DPS, ROA, ROE, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Menurut Irfani (2020), *Dividen Per Share* (DPS) adalah keuntungan per lembar saham yang dibayarkan perusahaan bagi setiap pemegang saham dengan cara membagikan dividen kas dengan jumlah saham beredar. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Halim (2018) yang mengatakan bahwa investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan jika DPS mengalami peningkatan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan DPS dapat menjadi pertanda negatif bagi investor, sehingga investor akan memilih untuk menjual sahamnya, yang berakibat pada penurunan harga saham. Hasil ini juga selaras dengan dividen signal theory yang mengemukakan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal bagi investor yang mencerminkan seberapa baik kinerja manajemen. Tingginya nilai DPS menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek tingkat keuntungan yang baik. Dividen yang dibayar adalah tanda ketersediaan laba, dan tingginya dividen yang dibagikan merupakan informasi tingkat pertumbuhan pendapatan baik di masa sekarang dan masa depan. Dengan begitu, perusahaan yang membayarkan dividen akan diminati oleh investor. Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Sari & Veterina (2021) dan Nurjehan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa DPS berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA merupakan ukuran untuk menjelaskan bagaimana kemampuan manajemen dalam menciptakan keuntungan melalui setiap aktiva yang dimiliki (Darsono & Ashari, 2005). Penelitian ini selaras dengan Simamora (2000) yang mengemukakan bahwa ROA adalah indikator terbaik untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan dividen dan nilai pasar saham. Semakin besar laba yang diperoleh, keuntungan bagi investor juga akan semakin besar. Oleh sebab itu ROA menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk membeli saham. Laba atau kurangnya laba akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau pendanaan ekuitas, dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Perolehan laba yang maksimal akan menarik perhatian dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga investor akan bersedia menyediakan modal bagi perusahaan. Dengan begitu, perusahaan yang memiliki nilai ROA yang besar akan lebih diminati oleh para investor. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh T. I. Sari & Veterina (2021) dan Sitanggang et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Martono & Agus Harjito (2007) yang menjelaskan bahwa ROE bermanfaat untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menyediakan pengembalian dari investasi yang diberikan oleh investor. Pengembalian yang tinggi akan meningkatkan pendapatan yang diharapkan oleh investor, yang pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Hal ini juga selaras dengan Lau (2015) yang menyampaikan bahwa semakin besar ROE maka semakin baik karena perusahaan dianggap efektif dalam menggunakan ekuitasnya dalam menciptakan laba. ROE ialah salah satu daya tarik untuk investor dalam menginvestasikan modalnya. Semakin besar ROE maka akan meningkatkan minat investor sehingga harga saham juga akan naik. Hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Nurjehan et al. (2022), dan Natalia et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

TATO digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran atas aktiva dan menghitung seberapa banyak penjualan yang dihasilkan melalui setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Sari (2020) yang mengemukakan bahwa semakin besar TATO maka harga saham akan naik. Hal ini terjadi karena investor tidak mementingkan banyaknya penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Investor lebih mementingkan banyaknya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebagai pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan. TATO hanya mengukur seberapa besar penjualan yang didapat melalui penggunaan aset dan tidak mencerminkan profitabilitas langsung. Meskipun TATO tinggi dapat menunjukkan penjualan yang besar, hal tersebut tidak menjamin harga saham akan naik, jika margin keuntungan perusahaan kecil. Meskipun terjadi peningkatan TATO, tanpa margin laba yang memadai, pendapatan yang tinggi tidak akan berkontribusi signifikan terhadap laba bersih sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sitanggang et al. (2022) dan Natalia et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Secara simultan, DPS, ROA, ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini selaras dengan signaling theory, yang menjelaskan bahwa ketika manajemen mengirimkan sinyal yang bagus melalui laporan keuangan, maka investor akan tertarik terhadap saham perusahaan. Semakin sehat fundamental, maka semakin meningkat pula kepercayaan investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham pula. Sebaliknya, apabila perusahaan menyampaikan sinyal buruk melalui laporan keuangan yang menunjukkan tidak sehatnya kondisi fundamental, maka harga saham akan menurun.

Kesimpulan dan Saran

Melalui penelitian yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- d. Variabel TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- e. Variabel DPS, ROA, ROE dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Melalui kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran yang diberikan:

- a. Bagi Perusahaan, khususnya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI agar memperhatikan tingkat dividen yang dibagikan kepada investor, karena besarnya dividen yang diperoleh investor dapat memengaruhi ketertarikan dan kepercayaan mereka terhadap suatu saham. Perusahaan juga harus meningkatkan penjualan yang diiringi dengan efisiensi operasional dan menerapkan manajemen biaya yang efektif sehingga rasio profitabilitas dapat meningkat karena meningkatnya laba yang dihasilkan. Peningkatan keuntungan akan meningkatkan kepercayaan dan mendorong investor untuk berinvestasi.

- b. Bagi Investor, sebaiknya investor melaksanakan analisis mendalam atas laporan keuangan yang disediakan, yang dapat di unduh di BEI (www.idx.com) sebelum melakukan investasi, terutama pada faktor DPS, ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan. Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, terdapat banyak faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga peneliti mengakui bahwa penelitian lebih lanjut masih diperlukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor tambahan yang juga memengaruhi nilai saham, termasuk faktor makroekonomi seperti PDB, inflasi, dan kurs. Untuk memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup dan periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Referensi

- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Fakhrudin, H. M. (2008b). *Tanya Jawab Pasar Modal Untuk SMA*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kelima). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lau. 2015. "3 Ways to Use ROE in Assessing Stocks." <https://kclau.com/investment/roe-in-assessing-stocks/> (diakses pada 11 november 2024)
- Martono dan Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Natalia, Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 16, Issue 3).
- Nurjehan, S., Jhoansyah, D., Komariah, K., Sukabumi, U. M., & Id, S. A. (2022). The Influence Of Return On Equity, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over And Dividend Per Share Towards Stock Prices On Basic And Chemical Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2018-2020 Period Pengaruh Return On Equity , Net Profit Margin , Total Assets Trun Over Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2018-2020. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 4). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Sari. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(2), 123–134. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EMT KITA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.216>
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat

Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner*, 6(1), 530–540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.